

BAB I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari – hari, seorang manusia tidak pernah lepas berinteraksi dengan manusia lainnya. Hubungan antara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk interaksi kehidupan sosial. Interaksi dan tindakan antara satu orang dengan orang lainnya disebut dengan perilaku sosial. Perilaku sosial ditunjukkan oleh satu individu dengan individu lainnya dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial dialami sejak masa kanak-kanak, remaja dan dewasa dimana setiap masa mengalami perilaku sosial yang berbeda. dalam hal ini pada masa remaja interaksi sosial dengan teman bertambah luas dan kompleks dibanding dengan masa kanak – kanak. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, baik daya pikir maupun fisik. Permasalahan yang terjadi akibat dari perubahan fisik pada remaja banyak dialami saat mereka mengalami pubertas. Salah satunya, bentuk perubahan fisik pada remaja yang sering menjadi sumber permasalahan adalah jerawat. Tumbuhnya jerawat seringkali bersangkutan dengan kesan psikis yang buruk dimana membuat kepercayaan diri seseorang turun, terlebih remaja pada masa usia sekolah.

Wasitaatmadja (1990) menjelaskan bahwa jerawat merupakan suatu gangguan yang terjadi pada kulit akibat dari berlebihnya produksi pada kelenjar minyak yang menyebabkan peradangan juga infeksi pada bagian kulit manusia. penafsiran lain adalah keadaan dimana pori-pori dikulit mengalami penyumbatan atau hambatan yang mengakibatkan minyak diproduksi di dalam tubuh terhambat sehingga tidak bisa keluar dari tubuh. Dengan demikian mengacu pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jerawat salah satu masalah penyakit pada kulit yang timbul karena beberapa hal yaitu pori – pori yang tersumbat juga bisa dikarenakan berlebihnya produksi kelenjar minyak pada kulit. Menurut Dwikarya (2002, h.34) Jerawat sering terjadi pada kaum remaja dengan rentang usia usia 15 -19 tahun pada wanita, dan 17 – 21 tahun pada pria. Tetapi terkadang terjadi pada anak-anak dan wanita dalam masa menstruasi. Mengacu pada pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa jerawat sering muncul pada remaja dimasa pubertas yang

diakibatkan oleh peralihan hormon juga dapat dipicu oleh faktor lainnya seperti faktor kebersihan, stress, perubahan hormon, keturunan dan lainnya.

Dilansir dalam laman resmi University of Limerick Irlandia (2018), menemukan bahwa adanya dampak negatif dari jerawat terhadap kondisi psikologis manusia. Survei ini dilakukan kepada kurang lebih 271 orang yang sedang menderita jerawat, mereka mengatakan bahwa reaksi masyarakat negatif melihat penampilan wajah yang dipenuhi dengan jerawat. Pengaruh buruk ini lebih tinggi dirasakan oleh para wanita menurut survei yang dilakukan. Mereka merasa tidak cantik, takut diejek hingga sulit bersosialisasi dengan orang sekitar, ini yang membuat jerawat menjadi dampak negatif bagi wanita. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa timbulnya jerawat pada sebagian remaja menimbulkan sikap tidak percaya diri sehingga cenderung menghindari kontak mata dengan orang lain, malu ketika akan berkumpul dengan teman, serta turunnya nilai akademik yang dipicu karena ketidakpercayaan dirinya.

Jerawat timbul pada beberapa tubuh seperti daerah wajah, bahu, dada, punggung dan daerah lengan. Jerawat yang timbul pada bagian wajah menjadi salah satu yang disorot karena pada masa remaja penampilan dinilai cukup penting. Pada usia remaja timbulnya jerawat terkadang bisa menjadi bahan olok-olok serta candaan teman, akibatnya banyak remaja yang berjerawat mengalami depresi. Menurut penelitian diterbitkan di *British Journal of Dermatology* dilansir dalam *KlikDokter.com* (2018), didapatkan data yang membenarkan anggapan bahwa jerawat bisa menyebabkan depresi. Disebutkan sekitar 63% pasien yang mempunyai jerawat memiliki resiko menderita depresi lebih besar jika dibandingkan dengan pasien yang tidak mempunyai jerawat pada tubuhnya. Depresi ini berlangsung selama 5 tahun setelah sukses melakukan pengobatan jerawat.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, perancangan mengenai media informasi menghadapi jerawat dalam kehidupan sosial remaja penting untuk dilakukan. Untuk memberikan arahan dan informasi kepada remaja khususnya dari

remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu bagaimana menghadapi masalah sosial yang timbul akibat jerawat. Dengan dilakukan pencegahan sejak dini, diharapkan para remaja dapat mengatasi permasalahan yang timbul.

I.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- Remaja berjerawat cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah hal ini menyebabkan nilai akademik dan hubungan sosial cenderung buruk.
- Remaja yang berjerawat enggan bergaul bersama teman sebayanya sehingga pergaulan sosialnya kurang baik.
- Jerawat dapat memicu depresi sehingga perkembangan remaja menjadi sedikit terganggu.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumusan masalah yaitu:

- Bagaimana memberitahu remaja dalam menghadapi masalah jerawat baik dari segi kesehatan maupun psikis.

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diteliti:

- Subjek perancangan ini difokuskan pada kalangan remaja hal ini dikarenakan menginjak masa pubertas remaja sering kali mendapatkan masalah yang berkaitan dengan jerawat.
- Membahas jerawat dan dampak yang ditimbulkannya kepada remaja.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini, yaitu sebagai berikut:

- Memberikan informasi kepada remaja bagaimana cara mengatasi permasalahan yang timbul akibat jerawat.

- Mengajak para remaja agar lebih percaya pada diri sendiri dengan apa yang dimiliki saat ini.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini, yaitu sebagai berikut :

- Para remaja menjadi lebih siap dalam menghadapi permasalahan yang timbul akibat jerawat.
- Menanamkan bahwa timbulnya jerawat adalah hal yang biasa terjadi pada usia remaja.